



ALIH KODE PADA NOVEL “JIKA KITA TAK PERNAH JATUH CINTA”

Ni Wayan Suastini¹, Ida Bagus Gde Nova Winarta², Ni Kadek Dwi Juniari³

^{1,2,3}Universitas Mahasaraswati Denpasar

suastini28@unmas.ac.id¹ idabagusnova@unmas.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan tipe alih kode yang digunakan dalam Novel Jika Kita Tak Pernah Jatuh Cinta dan menganalisis alasan-alasan alih kode yang terdapat dalam novel tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang tipe-tipe alih kode yang ditemukan pada novel dengan mengaplikasikan teori yang dikemukakan oleh Appel dan Muysken (1987) untuk mengklasifikasikan tipe-tipe alih kode yang ditemukan, dan menggunakan teori dari Hoffman (1991) untuk menganalisis alasan-alasan terjadinya alih kode. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga jenis alih kode yang ditemukan, yaitu alih kode *tag (tag switching)*, alih kode intrakalimat (*intra-sentential switching*) dan alih kode antarkalimat (*inter-sentential switching*) adalah tipe alih kode yang paling dominan ditemukan dalam penelitian ini. alasan terjadinya alih kode didominasi oleh alasan untuk membicarakan topik tertentu.

Kata Kunci: alih kode, tipe alih kode, alasan alih kode.

Pendahuluan

Penerapan kedwibahasaan atau penggunaan multi bahasa dalam peristiwa komunikasi merupakan fenomena yang sering ditemukan pada masyarakat multi lingual. Hal ini dapat terjadi ketika orang yang terlibat dalam pembicaraan menguasai lebih dari satu Bahasa. Menurut Mackey dan Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2010) menyatakan bahwa penutur dapat menggunakan dua Bahasa dalam interaksinya dengan penutur lain, dalam hal ini penutur tersebut harus menguasai kedua Bahasa tersebut. Lebih lanjut Rahardi (2010) menyatakan bahwa kedwibahasaan merupakan karakteristik pemakaian bahasa dimana kedua Bahasa tersebut dapat digunakan secara bergantian oleh penutur. Pergantian dalam pemakaian Bahasa ini dilatarbelakangi oleh situasi yang dihadapi oleh penutur dalam interaksinya dengan penutur lain. Kedwibahasaan yang dimiliki seorang penutur dapat mempengaruhi terjadinya alih kode.

Kridalaksana (2008) menyatakan bahwa alih kode adalah penggunaan variasi bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain. Susmita (2015) lebih lanjut menemukan alih kode merupakan suatu fenomena kebahasaan yang bersifat sosiolinguistik dan merupakan fenomena umum dalam masyarakat dwibahasa atau multibahasa. Lebih lanjut Chaer dan Agustina (2010) menyatakan

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini memaparkan tentang tipe alih kode dan alasan terjadinya alih kode yang ditemukan pada novel. Terdapat tiga tipe alih kode, yaitu alih kode *tag*, alih kode antarkalimat dan alih kode intrakalimat yang ditemukan dalam penelitian ini. Adapun alasan terjadinya alih kode adalah membicarakan topik tertentu, interjeksi, mengungkapkan rasa empati, dan pengulangan untuk klarifikasi. Hasil yang lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Tipe dan Alasan Alih Kode

No.	Tipe Alih Kode	Alasan	Jumlah	Persentase
1.	Alih Kode <i>Tag / Tag Switching</i>	Membicarakan topik tertentu	3	5%
		Interjeksi (menyisipkan penghubung kalimat)	1	1,66%
2.	Alih Kode Intrakalimat/ <i>Intrasentential Switching</i>	Membicarakan topik tertentu	16	26,66%
		Mengungkapkan empati	1	1,66%
		Pengulangan untuk klarifikasi	1	1,66%
3.	Alih Kode Antarkalimat/ <i>Intersentential Switching</i>	Membicarakan topik tertentu	34	56,66%
		Pengulangan untuk klarifikasi	4	6,66%
Total			60	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketiga tipe alih kode ditemukan dalam sumber data, dengan tipe Alih Kode Antarkalimat */Intersentential Switching* sebagai tipe yang mendominasi sebanyak 56,66%. Adapun alasan terjadinya alih kode terdiri atas 4 jenis, yaitu membicarakan topik tertentu, interjeksi (menyisipkan penghubung kalimat), mengungkapkan empati, dan pengulangan untuk klarifikasi. Dari keempat alasan tersebut, membicarakan topik tertentu adalah alasan yang paling banyak ditemukan, yaitu sejumlah 53. Alasan ini ditemukan pada semua tipe alih kode. Pembahasan terkait alih kode dan alasan terjadinya alih kode lebih lanjut akan dibahas sebagai berikut.

Data 1

...*well*, aku tidak tahu apakah ini layak disebut sebuah kalimat; karena ini jelas lebih dari sekadar sebuah kalimat. (Syahrin, 2018:23)



Kalimat di atas menunjukkan terjadinya *inter-sentential code switching*. hal ini ditunjukkan dengan keberadaan dua kalimat yang menggunakan dua bahasa yang berbeda, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Terdapat peralihan antara kalimat berbahasa Indonesia ke kalimat yang berbahasa Inggris. Kedua kalimat ini menunjukkan adanya peralihan bahasa dalam tataran kalimat yang sejalan dengan definisi dari *inter-sentential code switching*. Alasan terjadinya alih kode pada data 6 adalah membicarakan topik tertentu, dimana dalam konteks kalimat ini yang dibicarakan adalah perasaan yang dirasakan seseorang ketika usia mereka bertambah dan lingkungan yang mereka hadapi berubah, ada perasaan hampa yang mereka rasakan ketika menghadapi peralihan tersebut yang diibaratkan dengan mendatangi kafe baru yang ramai saat baru dibuka tapi kita belum merasa familiar dengan tempat itu.

Data 6

Kenyataannya, suaminya adalah seorang Firaun. *Don't change him, don't change her. Change yourself.* (Syahrin, 2018:60)

Data 6 menunjukkan terjadinya alih kode antarkalimat atau *inter-sentential switching*. data tersebut menunjukkan adanya peralihan bahasa yang terjadi antarkalimat yang terdiri atas peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan definisi dari *inter-sentential switching*. dalam data ini terlihat juga pengulangan kalimat berbentuk imperatif negatif bahasa Inggris, yaitu, *Don't change him, don't change her*. Kalimat ini bertujuan untuk memberikan masukan kepada mitra tuturan tersebut. Alasan dari alih kode antar kalimat pada data ini adalah untuk pengulangan yang bertujuan untuk mengklarifikasi gagasan yang disampaikan terkait mengubah seseorang dengan fakta bahwa manusia tidak bisa mengubah orang lain, tetapi dapat mengubah diri mereka sendiri.

Data 7

It's beautiful to see you like this. Kau mulai memprioritaskan apa-apa yang seharusnya diprioritaskan. (Syahrin, 2018:170)



Rujukan

- Ameliza, T.C. dan Ambalegin. 2020. Code Switching Analysis in English Literature Whatsapp Group. *Basis*, 7(1), 141-150
- Appel, R dan Muysken, P. 1987. *Language Contact and Bilingualism*. Amsterdam: Amsterdam University Press
- Chaer, A. dan Agustina, L. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, N.K F.G., dkk. 2021. Types And Functions of Code Switching Found in Deddy Corbuzier's Podcast on Spotify. *Elysian Journal*, 1(1), 51-60
- Dila, N.K.A.L. 2023. Code Switching Found in Daniel Mananta Network Podcast by Agnes Monica and Daniel Mananta. *Elysian Journal*, 3(1), 41-52
- Hoffman, C. 1991. *An Introduction to Bilingualism*. London and Newyork: Longman.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rahardi, K. 2010. *Kajian Sosiolinguistik: Ihwal Kode dan Alih Kode*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Susmita, N. 2015. Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora*, 17(2), 87-98
- Syahrin, A. 2018. *Jika Kita Tak Pernah Jatuh Cinta*. Jakarta: Gagas Media